

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah suatu keadaan dimana seseorang sering mengalami kegonjangan, peralihan atau seperti berada di atas jembatan goyang, dimana masa inilah yang akan menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dan masa dewasa yang mandiri dan berdiri sendiri (Chintia, 2003). Masa remaja adalah masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang biasanya ditandai adanya perubahan fisik, psikis, maupun sosial (Chintia, 2003). Perubahan yang ada dapat mengganggu persoalan-persoalan yang memungkinkan bisa mempengaruhi perkembangan remaja dimasa yang akan datang. Perubahan yang dihadapi remaja salah satunya adalah masalah kesehatan reproduksi (Adikusuma, 2005).

Fakta yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa seks pranikah di kalangan remaja semakin meningkat, perilaku seksual remaja yang cenderung permisif dan berani. Keterbatasan pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual telah meningkatkan resiko kehamilan (Adikusuma, 2005). Sekitar satu milyar orang dan hampir satu diantara enam orang didunia adalah remaja dan 85% berada di negara berkembang. Sangat banyak remaja yang telah melakukan hubungan seksual secara aktif dan separuh dari mereka sudah menikah (Sherris Jacqueline, 2000 *cit* Soetjiningsih 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 1038 remaja yang berusia 13-17 tahun terhadap adanya hubungan seksual menunjukkan bahwa 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual, 43% menyatakan tidak setuju terhadap hubungan seksual dan 41% menyatakan boleh-boleh saja melakukan hubungan seksual (*Planned Parenthood Federation of America Inc*, 2008). Indonesia sendiri dari penelitian Sahabat Remaja tahun 2004 tentang perilaku seksual di empat kota menunjukkan bahwa 3,6% remaja kota Medan, 8,5% remaja kota Yogyakarta, 3,4% remaja kota Surabaya dan 31,1% remaja kota Kupang telah aktif melakukan hubungan seks yang aktif. Penelitian yang

pernah dilakukan oleh Pusat Penelitian Kependudukan UGM menemukan di Yogyakarta sekitar 15,5% dan di pedesaan 0,5% remaja telah melakukan hubungan seks sebelum menikah (Tito, 2006).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryoputro (2006) yaitu "Faktor-faktor yang mempengaruhi seksual remaja di Jawa Tengah implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi", dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hubungan seksual pranikah memiliki penilaian negatif. Jurnal kependudukan dan pembangunan tahun 2005 melaporkan bahwa terdapat 164 orang terdiri dari 139 orang laki – laki dan 29 orang perempuan pada siswa – siswi kelas III SMA di kota Surakarta dengan hasil yang menunjukkan terdapat 43,17 % laki – laki kadang – kadang melakukan onani, 36% perempuan tidak pernah melakukan masturbasi, 41,73% laki – laki melakukan seks pada usia 15 – 17 tahun, 60% wanita pada usia 15 tahun, 42,45% laki – laki melakukan hubungan seks pada usia 18- 19 tahun dan 28% wanita. Terdapat 2,88% laki – laki dan 11,5% wanita melakukan seks pada usia 12-14 tahun. Pada umumnya, alasan laki – laki adalah bukti rasa cinta sebanyak 47,73%. Sedangkan 44% wanita melakukan hubungan seks pertama kali karena didasari rasa ingin tahu (Kasturi, 2005). Data yang diperoleh pada bulan Januari 2002 sampai April 2004 dari Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah telah tercatat sebanyak 341 remaja yang melakukan hubungan seks pranikah, 101 remaja putri yang mengalami hamil pranikah 66 remaja yang mengalami IMS (Infeksi Menular Seksual) 63 remaja yang mengalami kelainan fungsi seksual, dan 56 remaja putri yang melakukan aborsi.

Siswa SMA merupakan salah satu kelompok remaja yang terlibat pada kasus hubungan seksual pranikah. SMA Batik 2 Surakarta belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah pada SMA tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di sma batik 2 surakarta

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di sma batik 2 surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA 2 Batik Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja tentang seks pranikah di kalangan remaja di kota Surakarta
- b. Mengetahui bagaimana sikap remaja tentang seks pranikah di kalangan remaja di kota Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah di kota Surakarta
- b. Dapat memberikan masukan yang penting bagi guru dan profesional di bidang kesehatan reproduksi, dalam membuat rancana promosi, media komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pikiran positif tentang seks pranikah.